

Analysis of the Effect of Bookkeeping, Inventory, Reporting and Application of BMN Simak on the Quality of Financial Reports at the Agricultural Extension and Human Resources Development Agency, Ministry of Agriculture

Analisis Pengaruh Pembukuan, Inventarisasi, Pelaporan dan Penerapan Simak BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian

*Teddy Hermawan¹, Suyanto²

¹²Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas IPWIJA, Ciracas, Jakarta Timur, Indonesia

Keywords:

Bookkeeping;
Inventory;
Financial Statements; ;
Reporting;
SIMAK BMN;

Abstract. *One of the indicators of government reliability is the quality of financial reporting. The research was conducted in a regional work unit within the scope of the Agricultural Human Resources Development Extension Agency of the Ministry of Agriculture. Data collection, reports, and applications of the State-Owned Goods Financial Accounting Management Information System (SIMAK BMN) are examined to determine whether these activities follow the rules so that the quality of financial reports is better. Quantitative research with data analysis to test the hypothesis of influence between variables. Dependent variable (Y); the rate of financial statements, and independent variables (X); Bookkeeping (X1), Inventory (X2), Reporting (X3), and Application of BMN (X4). The results of the study based on multiple linear regression analysis stated that the better the accounting, inventory, reporting, and application of SIMAK BMN, the better the quality of financial reporting. Bookkeeping, reporting, and implementation of SIMAK BMN can be improved in recording the movement and changes in BMN conditions, inventory, missing goods reports, and recording BMN mutation documents using complete and precise data.*

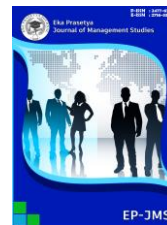
Corresponding author*

Email: teddyowiss@gmail.com



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



1. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) merupakan mekanisme akuntabilitas yang penting bagi pemerintah untuk menunjukkan tanggung jawab fiskal kepada warga negara. Laporan Barang Milik Negara (BMN) adalah semacam laporan keuangan pemerintah (PKA, 2020). Layanan publik, termasuk yang diberikan kepada masyarakat umum, sangat bergantung pada properti milik negara. Pemerintah federal bertanggung jawab untuk mengawasi BMN untuk memastikannya melayani kepentingan publik. Proyek pemerintah dan masyarakat dapat mengambil manfaat dari manajemen BMN, yang merupakan proses mengawasi uang yang sudah ada atau diperoleh melalui pengeluaran legal kas negara. Karena BMN adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan pemerintah, pengelolaannya adalah yang paling penting.

Manajemen di BMN harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip agar dapat bekerja. Pengelolaan BMN berpedoman pada sejumlah prinsip panduan, antara lain terkait fungsionalitas, kepastian hukum, transparansi, keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Prinsip fungsional mendorong pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah di bidang manajemen BMN. Ini berarti dengan mempertimbangkan tanggung jawab dan wewenang masing-masing pejabat yang berpartisipasi dalam pengelolaan BMN. Kepastian hukum mensyaratkan bahwa administrasi BMN dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konsep keterbukaan atau dikenal juga dengan transparansi, menuntut agar hak masyarakat atas informasi yang akurat dihormati selama pelaksanaan pengelolaan BMN. Penggunaan BMN yang efisien dipastikan dengan mengarahkan administrasinya untuk memenuhi hanya persyaratan minimum untuk melaksanakan tanggung jawab utama dan kegiatan pemerintah. Manajemen BMN harus menganggap diri mereka bertanggung jawab secara publik atas semua keputusan dan tindakan. Untuk memaksimalkan penggunaan dan transfer BMN, dan untuk menyiapkan neraca keuangan pemerintah yang akurat, jumlah dan nilai komoditas harus dikelola secara akurat, sesuai dengan konsep kepastian nilai.

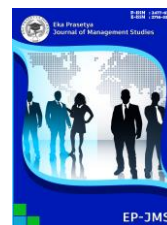
Perhatian pemerintah yang cepat harus diberikan pada masalah pengelolaan aset negara, terutama dalam hal reorganisasi administrasi dan penggunaan aset negara, pengembangan basis data BMN yang akurat dan lengkap, dan penerapan pengamanan hukum dan/atau fisik yang tepat. Istilah "aset" digunakan untuk menggambarkan sumber daya moneter di bawah kendali atau kepemilikan pemerintah yang diproyeksikan untuk memberikan manfaat ekonomi dan/atau sosial kepada pemerintah dan masyarakat di masa depan dan yang dapat diukur dalam unit mata uang yang sama. Ketika menggunakan definisi aset sebagaimana ditetapkan oleh Standar Akuntansi Pemerintah, nilai aset pemerintah dalam neraca tidak cukup menunjukkan berapa banyak aset yang masih dalam kondisi (SAP).

Peningkatan efisiensi administrasi, efektivitas operasional, dan penciptaan nilai dalam pengelolaan aset merupakan bagian dari pengelolaan aset negara. Manajemen aset negara tidak hanya mencakup hal-hal tersebut di atas tetapi juga perencanaan dan penganggaran, perolehan, penggunaan, pengamanan, penilaian, pembuangan, transfer, administrasi,



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



pembinaan, pemantauan, dan pengendalian aset. Metode ini merupakan siklus logistik komprehensif yang mempertimbangkan perlunya penyesuaian siklus perbendaharaan dalam konteks yang luas (keuangan negara). Upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan persepsi masyarakat tentang pengelolaan keuangan negara termasuk fokus pada pengorganisasian dan akuntansi aset negara yang lebih baik. Pendanaan yang tidak memadai untuk pertumbuhan aset dan perputaran yang sering di antara petugas manajemen aset berkontribusi pada krisis saat ini.

Ini bukan tugas yang mudah untuk mengawasi properti pemerintah. Posisi BPK pada akun keuangan pemerintah membuat ini sangat jelas melalui banyak kualifikasi tentang kewajaran penilaian aset pemerintah daerah. Amiri (2016) menyatakan bahwa hampir setiap tahun pandangan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap akun keuangan pemerintah pusat (disclaimer) didominasi oleh permasalahan manajemen BMN. Masalah dengan manajemen sumber daya manusia, pemeliharaan peralatan yang lesu, dan administrasi BMN di bawah standar adalah contohnya. Astuti mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran bagaimana tanggung jawab perusahaan dijalankan sebagaimana dilihat oleh banyaknya pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan (Angelina & Nursasi, 2021). Pengguna laporan keuangan terkadang memiliki sedikit kekuatan atau sumber daya, dan pelaporan keuangan dapat membantu mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, akun keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusannya (Zamzami et al., 2021).

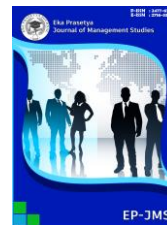
Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan komentar atas kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) suatu Kementerian/Lembaga. Perubahan dari Reasonable with Exception (WDP) Opinion menjadi Unqualified Fairness in CPC Opinion (WTP). WTP meyakini jika Barang Milik Negara dikelola dengan baik, maka visi WTP dapat terwujud (BMN). Laporan keuangan juga berisi laporan BMN, oleh karena itu ada hubungan yang kuat antara manajemen BMN dan laporan keuangan. Kurangnya persediaan BMN, penghapusan produk yang tidak sesuai dengan persyaratan yang relevan, dan pencatatan dan pelaporan yang buruk semuanya ditemukan sebagai hasil audit BPK 2012-2014 terhadap LKPP Kementerian Pertanian. Itu sebabnya Kementerian Pertanian mendapat tagihan kesehatan yang bersih dari kami dari 2016 hingga 2020 (WTP). Kementerian Pertanian akan menggunakan kemajuan yang dicapai sejauh ini untuk menjaga dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Laporan keuangan dipengaruhi oleh pembukuan, inventaris, dan pelaporan (bersama-sama disebut administrasi BMN) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa akuntansi secara signifikan terkait dengan kualitas keuangan, tetapi persediaan, pelaporan, dan penggunaan SIMAK BMN tidak. Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembukuan BMN; karenanya, semakin besar kualitas pembukuan BMN, semakin tinggi kualitas laporan keuangan. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara persediaan BMN parsial dan kualitas laporan keuangan, menunjukkan bahwa faktor atau variabel lain, yang belum dijelajahi, dapat mempengaruhi hubungan ini. Risalah Serah Terima (BAST), surat kepemilikan, pengadaan,



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



pemeliharaan, manajemen, dan dokumen sumber terkait lainnya mungkin semuanya memiliki peran dalam pencatatan data persediaan selama proses akuntansi, itulah sebabnya hal ini dapat terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur persediaan mungkin telah berkontribusi terhadap temuan penelitian ini, tetapi proses ini mungkin cukup ditangani oleh proses akuntansi sehingga kualitas laporan keuangan akan tetap sangat baik bahkan jika persediaan tidak dilakukan. Keandalan laporan keuangan tidak terpengaruh oleh pelaporan BMN. Hal ini dikarenakan beberapa pejabat akuntansi BMN menyadari bahwa pelaporan BMN digunakan untuk menginformasikan kebijakan manajemen BMN dan Neraca Pemerintah Pusat. Meskipun Sistem Informasi Keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah menyampaikan informasi keuangan, pemasangan SIMAK BMN belum berdampak besar terhadap kualitas laporan keuangan karena pemerintah belum sepenuhnya menggunakan sistem tersebut (Andiani et al., 2017).

Kualitas laporan keuangan tidak terlalu dipengaruhi oleh administrasi, yang meliputi akuntansi, persediaan, dan pelaporan, menurut penelitian sebelumnya. Namun, selain variabel penelitian, masih ada sejumlah faktor tambahan yang dapat mengubah keakuratan akun keuangan. Masih banyak permasalahan dengan administrasi barang milik negara yang muncul di lapangan, seperti penemuan barang rusak berat yang dilaporkan dalam kondisi sangat baik, aset tanpa nomor identifikasi, BMN yang ada namun belum didokumentasikan, dan sebaliknya. Akibatnya, data BMN aktual tidak sesuai dengan laporan. Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh implementasi SIMAK-BMN (Amaliah et al., 2019).

Studi sebelumnya yang meneliti dampak Administrasi Barang Milik Negara (BMN) dan implementasi Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) terhadap akurasi laporan keuangan telah terhambat oleh kurangnya data yang komprehensif dan ketergantungan pada tanggapan survei daripada sumber primer. Transparansi dalam pelaporan data keuangan merupakan prasyarat untuk laporan keuangan yang kredibel. Perlunya penyampaian informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada publik melalui laporan keuangan pemerintah berasal dari hak masyarakat untuk mengetahui akuntabilitas pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan BMN sangat penting bagi pengelolaan aset negara. Ada hubungan erat antara pelaporan, inventaris, dan keakuratan akun keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembukuan, inventarisasi, pelaporan, dan penerapan SIMAK-BMN terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Menentukan apa yang boleh dan tidak bisa dipelajari membantu menjaga percakapan penelitian tetap pada jalurnya dengan bagaimana topik penelitian diajukan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Unit Kerja/Kantor Wilayah di bawah lingkup Badan Penyuluhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan pembukuan, inventarisasi, pelaporan, dan penerapan SIMAK-BMN.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis hubungan kausal antara variabel-variabel yang diminati. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif meliputi analisis statistik dan pengujian eksperimental. Penelitian dilakukan di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh 74 pekerja di Unit Kerja/Kantor Wilayah yang bertanggung jawab menyampaikan laporan keuangan BMN di bawah BPPSDMP Kementerian Pertanian masuk dalam sampel. Berikut ini adalah perhitungan sampel minimal menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019) untuk menghitung berapa banyak sampel yang harus dikumpulkan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{74}{1 + 74(0,1)^2} = 42,5 \approx 43$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel minimum yang harus diambil.
- N = Jumlah populasi
- e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel menggunakan 10%.

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, jumlah sampel minimum yang harus diambil agar bisa mewakili populasi adalah 43 orang. Selanjutnya jumlah sampel yang akan diambil untuk dianalisis dibulatkan menjadi 50 orang dengan pertimbangan jumlah tersebut sudah memenuhi sampel minimum serta kebersediaan pegawai menjadi responden penelitian. Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah 50 pegawai yang memakai aplikasi SIMAK-BMN serta bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembukuan, inventarisasi, pelaporan dan penerapan SIMAK-BMN terhadap kualitas laporan keuangan di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian. Data dari variabel penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 50 pegawai yang memakai aplikasi SIMAK-BMN serta bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui google form kepada pegawai yang bersedia menjadi sampel penelitian. Selain itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk data numerik yang dikodekan dari distribusi kuesioner untuk menilai hipotesis penelitian.

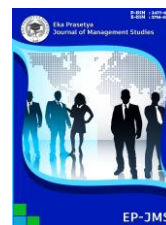
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lima puluh pekerja dari Unit Kerja/Kantor Wilayah yang bertugas membuat laporan keuangan BMN di bawah BPPSDMP Kementerian Pertanian berpartisipasi dalam penelitian. Karyawan yang berpartisipasi dalam survei diprofilkan dalam Tabel 1 sesuai dengan variabel demografis seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan yang dicapai, dan tahun kerja.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tabel 1. Distribusi Frekuensi Profil Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	32	64%
Perempuan	18	36%
Total	50	100%
Usia	Frekuensi	Persentase
21 - 30 tahun	3	6%
31 - 40 tahun	20	40%
41 - 50 tahun	17	34%
> 50 tahun	10	20%
Total	50	100%
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
D3	9	18%
D4	8	16%
S1	28	56%
S2	5	10%
Total	50	100%
Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1 - 10 tahun	11	22%
11 - 20 tahun	27	54%
> 20 tahun	12	24%
Total	50	100%

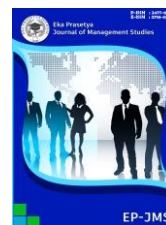
Tabel 1 menunjukkan dari segi jenis kelamin, sebagian besar pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian yang menjadi responden penelitian adalah pria yaitu 32 orang (64%), sedangkan pegawai perempuan ada 18 orang (36%). Dari segi usia, sebagian besar pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian yang menjadi responden penelitian berusia 31-40 tahun yaitu 20 orang (40%). Segi pendidikan terakhir, sebagian besar pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian yang menjadi responden penelitian berpendidikan terakhir S1 yaitu 28 orang (56%). Dari segi masa kerja, sebagian besar pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian yang menjadi responden penelitian memiliki masa kerja 11-20 tahun yaitu 27 orang (54%).

Regresi antara pembukuan (X1), inventarisasi (X2), pelaporan (X3) dan penerapan SIMAK-BMN (X4) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut (berdasarkan nilai unstandardized coefficients B):



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Bagian ini membahas secara lengkap hasil penelitian yang dilakukan. Penyampaian pada bagian ini dapat berupa narasi, tabel output statistik yang telah dibuat ulang sehingga lebih informatif (tidak disarankan melakukan copy-paste langsung dari hasil oleh software statistik).

$$Y=0,060+0,303X_1+0,252X_2+0,220X_3+0,238X_4+e_i$$

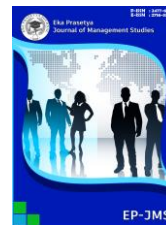
Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 0,060 menunjukkan besarnya kualitas laporan keuangan (Y) jika pembukuan (X1), inventarisasi (X2), pelaporan (X3) dan penerapan SIMAK-BMN (X4) tidak memberikan pengaruh atau sama dengan nol. Nilai ini juga menunjukkan adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian, selain variabel yang diteliti. Nilai koefisien regresi variabel pembukuan (X1) sebesar 0,303 menunjukkan adanya arah pengaruh positif pembukuan (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilai ini berarti jika pembukuan naik satu satuan (semakin baik), maka kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian akan naik sebesar 0,303, dalam kondisi variabel independen (bebas) lainnya tetap atau tidak berubah. Nilai koefisien regresi variabel inventarisasi (X2) sebesar 0,252 menunjukkan adanya arah pengaruh positif inventarisasi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilai ini berarti jika inventarisasi naik satu satuan (semakin baik), maka kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian akan naik sebesar 0,252, dalam kondisi variabel independen (bebas) lainnya tetap atau tidak berubah. Nilai koefisien regresi variabel pelaporan (X3) sebesar 0,220 menunjukkan adanya arah pengaruh positif pelaporan (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilai ini berarti jika pelaporan naik satu satuan (semakin baik), maka kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian akan naik sebesar 0,220, dalam kondisi variabel independen (bebas) lainnya tetap atau tidak berubah. Nilai koefisien regresi variabel penerapan SIMAK-BMN (X4) sebesar 0,238 menunjukkan adanya arah pengaruh positif penerapan SIMAK-BMN (X4) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Nilai ini berarti jika penerapan SIMAK-BMN naik satu satuan (semakin baik), maka kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian akan naik sebesar 0,238, dalam kondisi variabel independen (bebas) lainnya tetap atau tidak berubah.

Pengujian hipotesis pengaruh parsial variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dilakukan dengan uji t. Hipotesis penelitian diterima, artinya variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat), jika uji t menghasilkan nilai signifikan < alpha 0,05 (tingkat kesalahan 5%). Tabel 2 adalah hasil uji hipotesis penelitian dengan uji t.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tabel 2. Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	B	SE	t	Nilai Signifikan	r ²	Keterangan
Konstanta	0,060					
Pembukuan (X ₁)	0,303	0,094	3,215	0,002	0,187	H1 Diterima
Inventarisasi (X ₂)	0,252	0,092	2,751	0,009	0,144	H2 Diterima
Pelaporan (X ₃)	0,220	0,101	2,191	0,034	0,096	H3 Diterima
Penerapan SIMAK-BMN (X ₄)	0,238	0,089	2,666	0,011	0,136	H4 Diterima

Uji t pengaruh pembukuan (X₁) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Dapat disimpulkan pembukuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian. Pengaruh pembukuan terhadap kualitas laporan keuangan adalah positif ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,303, hal ini berarti pembukuan yang semakin baik, akan meningkatkan secara signifikan kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian.

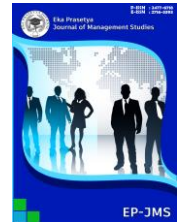
Uji t pengaruh inventarisasi (X₂) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Dapat disimpulkan inventarisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian. Pengaruh inventarisasi terhadap kualitas laporan keuangan adalah positif ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,252, hal ini berarti inventarisasi yang semakin baik, akan meningkatkan secara signifikan kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian.

Uji t pengaruh pelaporan (X₃) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Dapat disimpulkan pelaporan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian. Pengaruh pelaporan terhadap kualitas laporan keuangan adalah positif ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,220, hal ini berarti pelaporan yang semakin baik, akan meningkatkan secara signifikan kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Uji t pengaruh penerapan SIMAK-BMN (X4) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$, sehingga H4 diterima. Dapat disimpulkan penerapan SIMAK-BMN berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian. Pengaruh penerapan SIMAK-BMN terhadap kualitas laporan keuangan adalah positif ditunjukkan dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,238, hal ini berarti penerapan SIMAK-BMN yang semakin baik, akan meningkatkan secara signifikan kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian.

Di antara pembukuan, inventarisasi, pelaporan dan penerapan SIMAK-BMN, variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian adalah pembukuan, ditunjukkan dengan nilai signifikan terkecil sebesar 0,002, serta nilai koefisien determinasi parsial (r^2) terbesar yaitu 0,187 atau 18,7%.

Tabel 3. Nilai koefisien determinasi (R Square) yang dihasilkan.

R	R Square
0,885	0,783

Berdasarkan Tabel 3 diketahui koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,783, hasil ini berarti kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian dapat dijelaskan oleh pembukuan, inventarisasi, pelaporan dan penerapan SIMAK-BMN sebesar 78,3%, sedangkan sisanya sebesar 21,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, kualitas laporan keuangan pada pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian dipengaruhi oleh pembukuan, inventarisasi, pelaporan dan penerapan SIMAK-BMN sebesar 78,3%, sedangkan sisanya sebesar 21,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

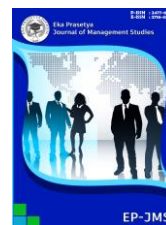
Pengaruh Pembukuan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis bahwa kualitas laporan keuangan yang disusun oleh pegawai dengan menggunakan aplikasi SIMAK-BMN dan penanggung jawab pembuatan laporan keuangan BMN di lingkungan Unit Kerja/Kantor Wilayah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian berkorelasi positif dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk pembukuan. Keakuratan laporan keuangan sangat ditingkatkan dengan praktik pembukuan yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang disempurnakan akan sangat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Keakuratan laporan keuangan meningkat seiring dengan kualitas pembukuan. Di sisi lain, pembukuan yang buruk menghasilkan laporan keuangan yang tidak dapat diandalkan.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya oleh Fajri & Fuadi (2021), yang juga menemukan bahwa pembukuan parsial meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriawati (2021), yang menemukan bahwa akuntansi yang baik meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Karena pembukuan BMN merupakan bagian penting dari administrasi BMN, dan karena salah satu tujuan pembukuan BMN adalah pengelolaan BMN yang efisien agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal, maka peningkatan kualitas pembukuan BMN sesuai dengan prosedur dan peraturan perundang-undangan akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Rata-rata pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian selalu mencatat perolehan BMN sesuai dengan jenis transaksi, golongan dan kodefikasi barang, selalu mencatat BMN dalam ruangan ke dalam Kartu Inventaris Ruangan/Daftar Barang Ruangan, selalu mencatat dokumen sumber dan bukti kepemilikan setiap pengadaan BMN, serta selalu mencatat semua BMN ke dalam Buku Barang dan Kartu Identitas Barang. Selain itu juga mendokumentasikan pergeseran lokasi dan status BMN, mencatat setiap mutasi BMN ke dalam Buku Barang dan Kartu Tanda Penduduk Barang, dan membuat daftar induk BMN berdasarkan informasi dari sumber tersebut. Setiap BMN yang salah kode harus memiliki titik masuk dan keluar yang dihapus dan direklasifikasi. Secara keseluruhan bisa dikatakan pelaksanaan pembukuan di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian sudah tergolong baik. Pelaksanaan pembukuan sudah sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016. Pencatatan perolehan BMN sesuai dengan jenis transaksi, golongan dan kodefikasi barang merupakan pelaksanaan pembukuan yang paling baik dilakukan.

Diketahui kualitas laporan keuangan di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian sudah tergolong baik. Penyusunan laporan keuangan mengikuti standar untuk laporan tersebut, yang mencakup memastikan mereka berguna, akurat, sebanding, dan mudah dipahami. Namun kualitas laporan keuangan di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian harus terus ditingkatkan supaya kualitas laporan keuangan lebih baik lagi. Pembukuan menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian. Hal ini berarti pelaksanaan pembukuan yang baik berperan paling penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan yang lebih baik lagi. Pembukuan dalam hal pencatatan perubahan atas perpindahan dan perubahan kondisi BMN, menjadi prioritas yang harus diperbaiki karena pelaksanaannya tergolong paling kurang baik. Dengan pelaksanaan pembukuan yang semakin baik, kualitas laporan keuangan akan semakin baik.

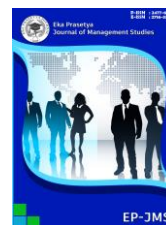
Pengaruh Inventarisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan hipotesis antara persediaan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengguna SIMAK-BMN dengan penanggung jawab pembuatan laporan keuangan BMN dalam lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian di Unit Kerja/Kantor Wilayah. Kualitas laporan keuangan sangat meningkat dengan peningkatan persediaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatkan persediaan sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal. Konsisten dengan penelitian



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



sebelumnya, temuan kami menunjukkan bahwa persediaan parsial meningkatkan kredibilitas akun keuangan, seperti yang ditemukan oleh Fajri & Fuadi (2021). Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Fitriawati (2021), yang menemukan bahwa stok yang ada meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Nilai BMN tidak terpengaruh oleh inventaris, namun sangat membantu untuk menjaga BMN tetap up-to-date dengan keadaan terbaru. Ini memastikan bahwa nilai BMN yang ditampilkan secara akurat mewakili aset di bawah kendali pemerintah. Laporan BMN tidak hanya mencakup data yang telah dibawa dari tahun-tahun sebelumnya, tetapi juga mencakup keadaan nyata yang telah menyebabkan peningkatan kualitas laporan keuangan.

Rata-rata pegawai yang menggunakan aplikasi SIMAK-BMN dan bertanggung jawab membuat laporan keuangan BMN di lingkungan Unit Kerja/Kantor Wilayah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian selalu memberikan nomor dan nama ruangan pada setiap lokasi/ruangan, melakukan sensus barang minimal lima tahun sekali, dan mencatatnya dalam buku inventaris yang berisi jenis/merek, jumlah, bintik, harga, dan lokasi. Selain itu, memperbarui hasil inventaris, membuat hasil inventarisasi sehingga dapat menawarkan informasi yang relevan dalam perencanaan/pengadaan kebutuhan dan penganggaran, serta menghasilkan hasil inventarisasi sehingga dapat memberikan informasi yang tepat tentang penghapusan BMN, semua dalam Kertas Kerja Inventarisasi, serta membuat hasil inventarisasi dengan tepat sehingga dapat menentukan ada tidaknya tuntutan ganti rugi untuk BMN yang hilang. Secara keseluruhan bisa dikatakan pelaksanaan inventarisasi di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian sudah tergolong baik. Pelaksanaan inventarisasi sudah sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016. Memberi nomor dan nama ruangan pada setiap lokasi/ruangan merupakan pelaksanaan inventarisasi yang paling baik dilakukan. Pelaksanaan inventarisasi dalam hal memperbarui hasil inventarisasi, menjadi prioritas yang harus diperbaiki karena pelaksanaannya tergolong paling kurang baik. Dengan pelaksanaan inventarisasi yang semakin baik, kualitas laporan keuangan akan semakin baik.

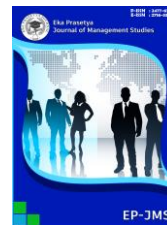
Pengaruh Pelaporan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pelaporan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pekerja pengguna aplikasi SIMAK-BMN dan penanggung jawab pembuatan laporan keuangan BMN di lingkungan Unit Kerja/Kantor Wilayah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian, sebagaimana ditentukan oleh pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Kualitas akun keuangan sangat meningkat dengan pelaporan. Ini menyiratkan bahwa pelaporan yang ditingkatkan akan sangat meningkatkan kualitas laporan. Kualitas laporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya standar pelaporan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil Fajri & Fuadi (2021), yang menemukan bahwa pelaporan yang tidak lengkap meningkatkan kredibilitas akun keuangan. Penelitian Fitriawati (2021) yang mengungkapkan bahwa pelaporan meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan hasil penelitian ini. Laporan harus mencakup semua informasi yang diperlukan untuk melaksanakan administrasi BMN dalam format yang konsisten dengan standar akuntansi federal. Pemahaman petugas tentang perlunya memasukkan semua informasi yang berguna bagi manajemen BMN telah menghasilkan laporan BMN yang lebih berkualitas.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Rata-rata pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian selalu menyampaikan Laporan Posisi BMN di Neraca, menyampaikan Laporan Daftar Barang Kuasa Pengguna, menyampaikan Laporan Penyusutan dan Amortisasi Kuasa Pengguna Barang, menyampaikan Laporan Barang Persediaan, menyampaikan Laporan Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (BPYBS), menyampaikan Laporan Barang Rusak Berat secara periodik, menyampaikan Laporan Kondisi Barang secara periodik, menyampaikan Laporan Barang Hilang secara periodik, menyampaikan Laporan Barang Hibah DK/TP, serta menyampaikan catatan atas Laporan BMN Kuasa Pengguna Barang. Secara keseluruhan bisa dikatakan pelaksanaan pelaporan di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian sudah tergolong baik. Pelaksanaan pelaporan sudah sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016. Penyampaian Laporan Posisi BMN di Neraca merupakan pelaksanaan pelaporan yang paling baik dilakukan. Penyampaian Laporan Barang Hilang, menjadi prioritas yang harus diperbaiki karena pelaksanaannya tergolong paling kurang baik. Dengan pelaksanaan pelaporan yang semakin baik, kualitas laporan keuangan akan semakin baik.

Pengaruh Penerapan SIMAK-BMN Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

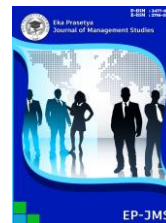
Karyawan pengguna aplikasi SIMAK-BMN dan penanggung jawab pembuatan laporan keuangan BMN di lingkungan Unit Kerja/Kantor Wilayah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian menunjukkan peningkatan kualitas laporan keuangan yang signifikan setelah menerapkan aplikasi SIMAK-BMN, yang ditentukan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan penyebaran SIMAK-BMN akan sangat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan meningkat ketika SIMAK-BMN digunakan secara lebih efektif. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Fajri & Fuadi (2021), yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan membaik bahkan dengan penggunaan SIMAK-BMN yang terbatas. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriawati (2021), yang menemukan bahwa penerapan SIMAK-BMN meningkatkan kualitas laporan keuangan. Jika Anda membutuhkan data transaksi untuk membantu memasang laporan dan laporan keuangan BMN, tidak lebih jauh dari aplikasi SIMAK-BMN.

Rata-rata pegawai pemakai aplikasi SIMAK-BMN dan penanggungjawab pembuatan laporan keuangan BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian, Aplikasi SIMAK-BMN digunakan untuk mencatat dokumen pengelolaan BMN, kesalahan manusia berkurang selama pengelolaan BMN, dan dokumen SIMAK-BMN dicatat secara konsisten, mengelola setiap transaksi BMN dengan aplikasi SIMAK-BMN sehingga menghasilkan Neraca yang dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, melakukan perekaman BMN melalui aplikasi SIMAK-BMN berdasarkan nilai perolehan, merekam mutasi/transaksi BMN melalui aplikasi SIMAK-BMN berdasarkan dokumen sumber yang benar, serta merekam dokumen sumber mutasi/transaksi BMN pada aplikasi SIMAK-BMN menggunakan data yang lengkap dan jelas. Secara keseluruhan bisa dikatakan penerapan SIMAK-BMN di Satuan Kerja/Kantor Daerah lingkup BPPSDMP Kementerian Pertanian sudah tergolong baik. Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat yang diuraikan



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



dalam lampiran PMK No. 171/PMK.05/2007 dan diperbarui menjadi PMK No. 233/PMK.05/2011 diikuti dalam pelaksanaan SIMAK-BMN. Aplikasi SIMAK-BMN paling berguna untuk tujuan yang dimaksudkan, yaitu pencatatan dokumentasi manajemen BMN secara konstan. Merekam dokumen sumber mutasi/transaksi BMN pada aplikasi SIMAK-BMN menggunakan data yang lengkap dan jelas, menjadi prioritas yang harus diperbaiki karena penerapannya tergolong paling kurang baik. Kualitas laporan keuangan dapat meningkat dengan adopsi SIMAK-BMN yang lebih efektif.

5. KESIMPULAN

Pembukuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga dapat diterima. Pembukuan yang semakin baik, akan meningkatkan secara signifikan kualitas laporan keuangan. Inventarisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga dapat diterima. Inventarisasi yang semakin baik, akan meningkatkan secara signifikan kualitas laporan keuangan. Pelaporan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga dapat diterima. Pelaporan yang semakin baik, akan meningkatkan secara signifikan kualitas laporan keuangan. Penerapan SIMAK-BMN berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga dapat diterima. Penerapan SIMAK-BMN yang semakin baik, akan meningkatkan secara signifikan kualitas laporan keuangan.

Rekomendasi yang dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan SIMAK-BMN dan meningkatkan kualitas akuntansi, persediaan, pelaporan, dan laporan keuangan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik secara keseluruhan. Akibatnya, ada kebutuhan untuk perbaikan di bidang akuntansi, persediaan, pelaporan, dan penggunaan SIMAK-BMN, yang semuanya sekarang dianggap di bawah standar adalah pembukuan dalam hal pencatatan perubahan atas perpindahan dan perubahan kondisi BMN, inventarisasi dalam hal memperbarui hasil inventarisasi, penyampaian Laporan Barang Hilang, serta perekaman dokumen sumber mutasi/transaksi BMN pada aplikasi SIMAK-BMN menggunakan data yang lengkap dan jelas. Bagi penelitian selanjutnya, selain akuntansi, inventaris, pelaporan, dan penggunaan SIMAK-BMN, penelitian ke depan diharapkan dapat mencakup evaluasi dan kualitas sumber daya manusia sebagai aspek lain yang dapat berdampak pada akurasi laporan keuangan.

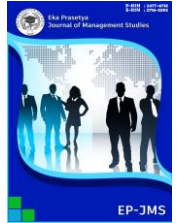
DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, T. H., Husain, S. P., & Selviyanti, N. (2019). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 120–131. <https://doi.org/10.25157/jwr.v6i2.1907>
- Amiri, K. (2016). Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) Secara Akuntabel Menuju Good Governance. *Potret Pemikiran*, 20(2), 31–44. <https://doi.org/10.30984/pp.v20i2.753>
- Andiani, N. J., Hapsari, D. W., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Penatausahaan Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada kantor pusat dan kantor wilayah direktorat jenderal kekayaan negara DKI Jakarta). *EProceedings of Management*, 4(3), 2796–2803. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view>



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



w/5264

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Fajri, A. M., & Fuadi, R. (2021). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Kementerian Negara/Lembaga Wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(2), 192–201. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/18547>
- Fitriawati. (2021). Pengaruh Penilaian, Penatausahaan dan Penerapan SIMAK BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Berbasis Akrua di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara [Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32164>
- PKA. (2020). Terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI Atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2019. Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara. <http://repositori.dpr.go.id/id/eprint/276>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM Press.